

TAHAPAN DAN KENDALA EVALUASI PROSES PEMBELAJARAN DI LEMBAGA PENDIDIKAN ISLAM

Dini Silmy Aulia¹, Bahrani², Akhmad Ramli³

Universitas Islam Negeri Sultan Aji Muhammad Idris Samarinda

Jl. H. A. M. M. Rifaddin, Harapan Baru, Kec. Loa Janan Ilir, Kota

Samarinda, Kalimantan Timur 75251

dinisilmy12@gmail.com¹, bahrani@uinsi.ac.id², akhmadramli2022@gmail.com³

ABSTRAK

Ketika proses pembelajaran dipandang sebagai proses perubahan tingkah laku siswa, peran evaluasi proses pembelajaran menjadi sangat penting. Maka dari itu, penelitian ini akan menyajikan tentang ruang lingkup Evaluasi Proses Pembelajaran dan lima bagiannya, yaitu Evaluasi Perencanaan Pembelajaran, Evaluasi Pelaksanaan Pembelajaran, Evaluasi Media Pembelajaran, Evaluasi Metode Pembelajaran, dan Evaluasi Penilaian Pembelajaran serta apa saja kendala selama evaluasi proses pembelajaran di Lembaga Pendidikan Islam berlangsung. Metode yang digunakan yaitu metode studi kepustakaan melalui pengumpulan buku-buku, penelitian terdahulu, dan artikel. Hasil menunjukkan bahwa Evaluasi Perencanaan Pembelajaran dilakukan dengan evaluasi sumatif dan formatif, serta merevisi program pembelajaran. Evaluasi Pelaksanaan Pembelajaran dengan penilaian pengelolaan kelas dan peserta didik serta pengelolaan guru. Evaluasi Media Pembelajaran dengan evaluasi formatif dan evaluasi sumatif. Evaluasi Metode Pembelajaran dengan menilai kesesuaiannya dengan kompetensi dasar dan hasil belajar, kondisi kelas atau sekolah, tingkat perkembangan peserta didik, kemampuan guru, dan waktu. Evaluasi Penilaian Pembelajaran dengan penilaian prestasi belajar, kinerja, alternatif, autentik, dan portofolio. Kendala yang dihadapi berupa kurangnya kemampuan, keterampilan, dan inisiatif guru, metode pembelajaran kurang bervariasi, keterbatasan waktu, serta kurangnya kerjasama antarguru di Lembaga Pendidikan Islam.

Kata Kunci: Evaluasi proses pembelajaran, Kendala, Lembaga Pendidikan Islam

ABSTRACT

When the learning process is seen as a process of changing student behavior, the role of evaluating the learning process becomes very important. Therefore, this research will present the scope of Learning Process Evaluation and its five parts, namely Learning Planning Evaluation, Learning Implementation Evaluation, Learning Media Evaluation, Learning Method Evaluation, and Learning Assessment Evaluation as well as what are the obstacles during learning process evaluation in educational institutions. Islam goes on. The method used is the literature study method through collecting books, previous research and articles. The results show that the Learning Planning Evaluation was carried out using summative and formative evaluations, as well as revising the learning program. Evaluation of learning implementation by assessing classroom and student management as well as teacher management. Evaluation of Learning Media with formative evaluation and summative evaluation. Evaluate Learning Methods by assessing their suitability to basic competencies and learning outcomes, class or school conditions, students' level of development, teacher abilities, and time. Evaluation of Learning Assessment with assessment of learning achievement, performance, alternative, authentic and portfolio. The obstacles faced include a lack of teacher ability, skills and initiative, less varied learning methods, limited time, and a lack of collaboration between teachers in Islamic Education Institutions.

Keywords: Evaluation of the learning process, Obstacles, Islamic Education Institutions

PENDAHULUAN

Proses pembelajaran sangatlah penting dalam dunia pendidikan karena dengan belajar manusia dapat menambah dan memperbarui ilmu pengetahuan yang berguna di masa depan (Kurniawan, Pirman & Rosmiyati, 2024). Pengetahuan terus berkembang seiring berjalannya waktu, sehingga proses pembelajaran pasti juga akan berkembang. Dari yang menggunakan metode pembelajaran sederhana hingga pembelajaran yang menggunakan teknologi. Keberhasilan dalam proses pembelajaran tidak lepas dari peran seorang guru. Kontinuitas antara guru dan siswa akan menentukan keberhasilan pembelajaran yang mempengaruhi prestasi pendidikan. Salah satu cara yang dapat dilakukan untuk mengoptimalkan proses pembelajaran adalah dengan memperbaikinya melalui hasil evaluasi (Idrus, 2019).

Peran Evaluasi Proses Pembelajaran sangatlah penting ketika proses pembelajaran dilihat sebagai proses dari berubahnya tingkah laku dan karakteristik siswa. Dengan melalui proses pengumpulan data yang kemudian dianalisa dan diinterpretasikan bertujuan untuk mengetahui tinggi rendahnya pencapaian peserta didik terhadap tujuan pembelajaran yang kemudian memudahkan kepala sekolah, tenaga pendidik dan kependidikan untuk merencanakan strategi pembelajaran yang sesuai, juga untuk menginspirasi peserta didik untuk selalu meningkatkan kompetensinya, (Magdalena et al, 2023). peran dan tujuan tersebut belum berjalan dengan baik terkait evaluasi proses pembelajaran yang dilakukan di Lembaga Pendidikan Islam, yang dari dulu hingga saat ini masih menghadapi kendala yang menjadi tantangan tersendiri karena adanya perbedaan dengan Lembaga Pendidikan pada umumnya.

Beberapa penelitian sebelumnya telah menggarisbawahi pentingnya evaluasi pembelajaran dalam meningkatkan mutu pendidikan. Sebagai contoh, studi oleh Suardipa, & Primayana, (2023) menunjukkan bahwa evaluasi yang komprehensif mampu meningkatkan keterlibatan siswa dalam proses belajar melalui umpan balik yang terarah. Namun, penelitian ini kurang menyoroti konteks khusus pendidikan Islam, di mana karakteristik pembelajaran sering kali lebih kompleks karena adanya integrasi nilai-nilai keagamaan.

Di sisi lain, penelitian yang dilakukan oleh Sukmana, Rozy & Eiji (2024) menyoroti peran teknologi dalam evaluasi pembelajaran, terutama di era pandemi COVID-19. Penelitian ini menyoroti bahwa integrasi teknologi mampu mempercepat pengumpulan dan analisis data evaluasi, namun tantangan seperti aksesibilitas dan literasi digital menjadi hambatan utama, terutama di lembaga dengan infrastruktur terbatas seperti Lembaga Pendidikan Islam.

Penelitian Prayogi et al (2024) juga menekankan bahwa evaluasi pembelajaran berbasis kompetensi lebih efektif dalam mengukur hasil belajar siswa dibandingkan dengan pendekatan tradisional. Meskipun demikian, penelitian ini belum mengeksplorasi bagaimana evaluasi berbasis kompetensi dapat diterapkan secara praktis di Lembaga Pendidikan Islam yang memiliki keterbatasan sumber daya dan infrastruktur.

Berdasarkan ulasan literatur yang telah disajikan, terdapat beberapa celah penelitian yang dapat diidentifikasi untuk mendukung pentingnya studi mengenai tahapan dan kendala proses evaluasi pembelajaran di Lembaga Pendidikan Islam. Studi-studi sebelumnya cenderung lebih banyak berfokus pada hasil atau dampak evaluasi daripada



tahapan proses evaluasi itu sendiri. Belum ada penelitian yang secara spesifik memetakan bagaimana tahapan evaluasi diterapkan di Lembaga Pendidikan Islam, serta bagaimana kendala di setiap tahapan tersebut dapat diatasi untuk meningkatkan mutu pembelajaran.

Demikianlah bahwa penelitian ini bertujuan untuk mengkaji kendala yang dihadapi dalam evaluasi proses pembelajaran di Lembaga Pendidikan Islam dan memberikan rekomendasi strategi untuk meningkatkan efektivitasnya. Penelitian ini juga diharapkan tidak hanya memberikan kontribusi teoritis dalam literatur evaluasi pembelajaran, tetapi juga memberikan dampak praktis bagi pengelola lembaga pendidikan dalam menyusun strategi evaluasi yang lebih baik.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan metode studi kepustakaan (*library research*), yang bertujuan untuk menganalisis tahapan dan kendala dalam evaluasi pembelajaran di Lembaga Pendidikan Islam (Kuhlthau, 2005). Adapun pengumpulan data melalui 1) Sumber Primer: Menggunakan buku-buku, artikel ilmiah, dan laporan penelitian terdahulu yang relevan dengan evaluasi pembelajaran, meliputi aspek: Evaluasi Proses Pembelajaran, Evaluasi Perencanaan Pembelajaran, Evaluasi Pelaksanaan Pembelajaran, Evaluasi Media Pembelajaran, Evaluasi Metode Pembelajaran, Kendala evaluasi di Lembaga Pendidikan Islam; 2) Sumber Sekunder: Dokumen kebijakan, kurikulum, serta laporan tahunan terkait Lembaga Pendidikan Islam sebagai data pendukung; 3) Kriteria Pemilihan Literatur: Literatur dipilih berdasarkan relevansi, kredibilitas sumber, dan kemutakhiran (5 tahun terakhir) untuk memastikan data yang diperoleh relevan dan akurat. Dengan demikian untuk menjaga keakuratan data maka peneliti melakukan identifikasi data meliputi tema-tema terkait tahapan-tahapan evaluasi pembelajaran yang umum diterapkan di Lembaga Pendidikan Islam, kendala yang sering muncul dalam proses evaluasi dan perbedaan antara evaluasi di Lembaga Pendidikan Islam dengan lembaga pendidikan umum.

Dalam analisis data peneliti menggunakan pendekatan deskriptif-analitis untuk: 1) Menyusun gambaran sistematis mengenai tahapan evaluasi pembelajaran di Lembaga Pendidikan Islam; 2) Mengidentifikasi kendala spesifik yang dihadapi oleh lembaga tersebut; 3) Membandingkan temuan dengan teori-teori atau penelitian sebelumnya untuk menemukan kebaruan. Kemudian setelah itu peneliti melakukan uji validitas data melalui triangulasi literatur, yaitu membandingkan dan mengonfirmasi data dari berbagai sumber untuk memastikan keakuratan informasi.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Evaluasi Proses Pembelajaran

Secara luas, evaluasi adalah suatu proses yang meliputi kegiatan merencanakan, memperoleh, dan menyediakan data atau informasi penting dan sangat dibutuhkan guna alternatif keputusan. Gronlund dalam Riinawati memaparkan bahwa "*evaluation is the systematic process of collecting, analyzing, and interpreting information to determine the extent which pupils are achieving instructional objectives*" (evaluasi adalah proses sistematis untuk mengumpulkan, menganalisis, dan menginterpretasikan informasi untuk menentukan tingkat penguasaan peserta terhadap tujuan pembelajaran) (Rinawati, 2021).



Adapun Astiti (2017) menjelaskan bahwa evaluasi merupakan kegiatan mengidentifikasi guna mengetahui ketercapaian, berharga atau tidak, dan efisiensi pelaksanaan program yang telah direncanakan sebelumnya. Jadi dapat disimpulkan bahwa evaluasi adalah suatu proses merencanakan, memperoleh, dan menyediakan informasi penting dan dibutuhkan demi terciptanya alternatif keputusan dalam proses pembelajaran.

Ruang lingkup evaluasi lebih luas dibandingkan penilaian, dimana penilaian lebih fokus terhadap aspek tertentu yang menjadi bagian dari evaluasi. Ruang lingkup yang mencakup semua komponen pembelajaran, jika hal yang dinilai adalah pembelajaran, dan istilah terbaik untuk menilai pembelajaran adalah evaluasi. dan apabila ingin menilai beberapa komponen pembelajaran misalnya hasil belajar dan prosesnya, maka istilah yang tepat adalah penilaian. Lain halnya dengan pengukuran yang bersifat kuantitatif melalui suatu alat ukur dengan standar baku, yakni dapat berupa tes maupun non-tes.

Selanjutnya, istilah proses adalah runtutan peristiwa dalam perkembangan suatu hal, juga disebut dengan rangkaian pengolahan, tindakan, atau pembuatan guna menghasilkan produk. Proses adalah kunci menghasilkan mutu, proses juga mengkoordinasikan desain dari tiap komponen lainnya, selain itu sebagai bentuk teknis sebagai kriteria dan pedoman secara sadar dan terencana dalam pelaksanaan pembelajaran. Di satuan pendidikan, proses pembelajaran hendaklah dilaksanakan secara inspiratif, menantang, interaktif, memotivasi, dan menyenangkan peserta didik yang bertujuan menghidupkan jiwa kemandirian dan partisipatif aktif menyesuaikan perkembangan psikologis, minat, bakat, dan fisiknya (Sakdiah & Syahrani, 2022).

Sedangkan pembelajaran adalah sebuah proses dari peserta didik yang berinteraksi dengan lingkungan, sehingga terjadinya perubahan perilaku ke arah yang lebih baik. Menurut Undang-undang Republik Indonesia Nomor 20 tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional, bahwa pembelajaran adalah proses interaksi pendidik dengan peserta didik dan sumber belajar yang berlangsung dalam suatu lingkungan belajar. Selain peserta didik dengan lingkungannya, juga melibatkan komponen - komponen utama yaitu peserta didik dengan sumber belajar dan pendidik (Ariani et al., 2022).

Maka, dapat disimpulkan bahwa evaluasi proses pembelajaran merupakan suatu proses merencanakan, memperoleh, dan menyediakan informasi yang sangat diperlukan untuk membuat alternatif-alternatif keputusan dengan menilai dan mengukur efektif dan efisiensi selama proses interaksi pendidik dengan peserta didik dan sumber belajar yang berlangsung dalam suatu lingkungan belajar.

1. Ruang Lingkup

Evaluasi mempunyai ruang lingkup yang berkaitan dengan cakupan objek yang dievaluasi dan dalam dunia pendidikan terdapat tiga cakupan penting, yaitu evaluasi sistem, evaluasi program, dan evaluasi pembelajaran, dimana evaluasi pembelajaran dilaksanakan lingkup kelas ataupun proses belajar mengajar. Ruang lingkup ini beracuan pada tujuan evaluasi pembelajaran, yaitu untuk mengetahui efisiensi dan efektivitas sistem pembelajaran, seperti materi, tujuan, media, metode, lingkungan, sumber belajar, peserta didik, sistem penilaian, dan pendidik. Dan secara keseluruhan, evaluasi pembelajaran mencakup:

a. Program pembelajaran



- 1) Kompetensi dasar, yaitu tujuan pembelajaran umum dengan target yang harus dikuasai peserta didik terhadap tiap materi atau pokok bahasan, dimana kriteria evaluasinya tentang adanya keterkaitan dengan standar kompetensi tiap mata pelajaran, tujuan kurikuler, tujuan kelembagaan, kesesuaiannya dengan perkembangan peserta didik, kejelasan rumusan kompetensi dasar, penggunaan kata kerja operasional dalam indikator, dan pengembangan hasil belajar dan indikator.
 - 2) Materi pembelajaran, yaitu pokok dan sub bahasan yang ada dalam isi kurikulum setiap mata pelajaran, dengan ketiga unsur isi kurikulum tersebut yaitu etika (baik atau buruk), logika (pengetahuan), dan estetika (penampilan atau keindahan), serta dapat dibagi menjadi enam jenis, yaitu teori atau konsep, fakta, proses, prinsip, keterampilan, dan nilai. Untuk mengevaluasinya dengan menggunakan kriteria kesesuaiannya dengan ruang lingkup materi hasil belajar, kompetensi dasar, kebutuhan dan perkembangan peserta didik, urutan logis materi, dan waktu yang tersedia.
 - 3) Metode pembelajaran, yakni teknik atau cara guru menyampaikan materi pelajaran, seperti metode diskusi, tanya jawab, ceramah, dan pemecahan masalah, dimana evaluasinya dengan kriteria sesuai tidaknya dengan tingkat perkembangan peserta didik, kondisi sekolah dan kelas, waktu yang dioptimalkan, serta kemampuan guru menggunakan metode.
 - 4) Media pembelajaran, yakni alat bantu yang memudahkan pendidik dalam memberikan materi pelajaran, dimana media dibagi menjadi tiga kelompok, yaitu media audio-visual, media visual, dan media audio, kemudian dievaluasi dengan kriteria yang sama seperti evaluasi metode pembelajaran.
 - 5) Sumber belajar, terdiri dari bahan, orang, alat, pesan, latar, dan teknik, yang dibagi menjadi dua jenis, yakni sumber belajar yang digunakan dan yang dirancang, kemudian dievaluasi dengan kriteria yang sama seperti evaluasi metode pembelajaran.
 - 6) Lingkungan, khususnya dengan warga sekolah dan orang tua, kriteria evaluasinya meliputi kondisi keluarga, hubungan dengan teman kelas, teman sekolah, guru, orang tua, maupun dengan masyarakat luar.
 - 7) Penilaian proses dan hasil belajar, baik tes maupun non-tes dimana evaluasinya dengan menggunakan kriteria kesesuaiannya dengan hasil belajar, kompetensi dasar, dan indikator, fungsi dan tujuan penilaian, aspek yang dinilai, perkembangan peserta didik, alat dan jenis penilaian.
- b. Proses pelaksanaan pembelajaran
- 1) Kegiatan, terdiri dari prosedur pelaksanaan, jenis kegiatan, sarana pendukung, efisiensi dan efektivitas.
 - 2) Guru, khususnya dalam menyampaikan kesulitan guru, materi pembelajaran, menyiapkan perlengkapan dan alat, melahirkan suasana kondusif, teknik penilaian, membimbing peserta didik, dan merepakan disiplin kelas.
 - 3) Peserta didik, khususnya dalam ikut serta dalam kegiatan bimbingan dan belajar, mengerjakan tugas, memahami jenis kegiatan, keaktifan, perhatian, motivasi,



minat, sikap, kesempatan praktik nyata, umpan balik, kesulitan belajar, istirahat, dan waktu belajar.

- c. Hasil pembelajaran, baik jangka panjang (setelah peserta didik turut serta ke masyarakat), jangka menengah (sesuai target mata pelajaran), dan jangka pendek (sesuai dengan tercapainya indikator).
2. Evaluasi dilakukan dengan tujuan sebagai berikut (Rahman & Nasryah, 2019):
 - a. *Keeping track*, melacak dan menelusuri proses pembelajaran sesuai dengan rencana pelaksanaan pembelajaran yang telah ditentukan, maka dari itu, guru harus memperoleh gambaran pencapaian kemajuan belajar dengan mengumpulkan informasi dan data melalui berbagai variasi teknik dan jenis penilaian dalam kurun waktu tertentu.
 - b. *Checking-up*, dengan kegiatan mengukur tingkat pencapaian kemampuan dan kekurangan peserta didik mengikuti proses pembelajaran, artinya guru juga harus melaksanakan penilaian demi mengetahui materi yang belum dan sudah dikuasai peserta didik.
 - c. *Finding-out*, dengan mencari, lalu menemukan, serta mendeteksi kesalahan, kekurangan, maupun kelemahan peserta didik, sehingga guru dapat merespon dengan cepat kemudian mencari alternatif solusi lainnya.
 - d. *Summing-up*, yakni dengan menyimpulkan kemampuan penguasaan peserta didik yang tercapai sesuai kompetensi yang ditetapkan, dimana hasil dari summing -up dapat berfungsi sebagai bahan laporan kemajuan belajar peserta didik untuk diberikan ke berbagai pihak yang membutuhkan.

3. Prinsip Evaluasi

Menurut Arifin dalam Wulan dan Rusdiana (2015), diperlukan memperhatikan prinsip-prinsip evaluasi sebagai berikut:

- a. Kontinuitas, dimana pembelajaran sifatnya proses yang kontinu, maka evaluasi tidak dilakukan secara insidental, dan hasil yang didapat suatu waktu harus dihubungkan dengan hasil sebelumnya, sehingga dapat kejelasan gambaran yang berarti mengenai perkembangan peserta didik, dengan melihat dimensi input, proses, dan produknya. .
- b. Komprehensif, yakni dengan mengumpulkan bahan evaluasi melalui pengambilan sampel secara menyeluruh, terkait dengan aspek kepribadian peserta didik, yaitu afektif, kognitif, dan psikomotor, erta mengevaluasi objek lainnya.
- c. Adil dan objektif, yakni dengan memperlakukan peserta didik secara sama, tidak pilih kasih, tanpa pandang bulu, dan bersifat objektif sesuai dengan keadaan peserta didik (apa adanya), perasaan, sikap like dan dislike, prasangka, dan keinginan negatif dijauhkan, serta tak kalah penting harus sesuai dengan fakta dan data dilapangan, bukan rekayasa atau manipulasi.
- d. Kooperatif, dengan menjalin hubungan kerjasama dengan semua pihak, seperti sesama gurum, orang tua peserta, peserta didik, dan kepala sekolah, agar semua warga sekolah merasa puas dan dihargai terhadap hasil evaluasi.
- e. Praktis, yang artinya kemudahan dalam menyusun alat evaluasi, mempermudah orang



lain yang akan menggunakan alatnya, serta memperhatikan petunjuk dan bahasa pengerjaan soal.

4. Langkah-Langkah Melaksanakan Evaluasi Pembelajaran (Hizam, 2020):

a. Menyusun rencana hasil evaluasi belajar

Langkah pertama adalah menyusun rencana hasil evaluasi belajar, yang menjadi dasar untuk pelaksanaan evaluasi secara sistematis. Rencana ini melibatkan enam langkah utama, yaitu merumuskan tujuan evaluasi, menentukan aspek yang akan dievaluasi, memilih teknik evaluasi yang sesuai, menyusun alat pengukuran dan penilaian, menetapkan tolok ukur dan kriteria sebagai acuan interpretasi data, serta menentukan frekuensi evaluasi. Sebagai contoh, dalam pembelajaran matematika, tujuan evaluasi bisa untuk mengukur pemahaman konsep pecahan, dengan menggunakan tes tertulis sebagai teknik evaluasi, rubrik penilaian sebagai alat ukur, dan KKM sebagai kriteria keberhasilan. Perencanaan yang baik memastikan evaluasi berjalan efektif dan relevan dengan tujuan pembelajaran.

b. Menghimpun data

Langkah kedua adalah menghimpun data, yang dilakukan dengan berbagai metode seperti tes formatif, sumatif, atau sub-sumatif untuk mengukur aspek kognitif, serta metode non-tes seperti observasi, angket, atau wawancara untuk aspek afektif dan psikomotorik. Misalnya, guru dapat mengumpulkan data melalui tes harian untuk menilai pemahaman siswa terhadap materi atau menggunakan angket untuk mengetahui tingkat kepuasan siswa terhadap metode pembelajaran daring (Putri & Kurniawan, 2023). Kombinasi metode ini memberikan gambaran yang holistik tentang pembelajaran.

c. Verifikasi data

Memeriksa keabsahan dan relevansi data yang telah dikumpulkan. Guru perlu memastikan data yang digunakan mendukung evaluasi, memisahkan data yang valid dari yang tidak, serta menghindari kesalahan interpretasi. Sebagai contoh, jika ada jawaban tes yang tidak lengkap, guru perlu memverifikasi apakah siswa benar-benar memahami soal atau mengalami kendala teknis seperti kesalahan format soal. Verifikasi ini penting untuk memastikan hasil evaluasi mencerminkan kondisi pembelajaran secara akurat.

d. Mengolah dan menganalisa data

Setelah data diverifikasi, tahap berikutnya adalah mengolah dan menganalisis data untuk memberikan makna terhadap data yang terkumpul. Teknik statistik, seperti menghitung rata-rata nilai kelas, digunakan untuk data kuantitatif, sementara teknik non-statistik digunakan untuk data kualitatif seperti analisis narasi wawancara. Misalnya, setelah mengolah data hasil tes matematika, guru dapat menemukan bahwa mayoritas siswa mengalami kesulitan pada materi tertentu. Analisis ini membantu mengidentifikasi pola dan kesenjangan dalam pembelajaran.

e. Memberikan interpretasi dan menarik kesimpulan

Memberikan interpretasi dan menarik kesimpulan dari hasil analisis. Interpretasi melibatkan pemahaman terhadap data dalam konteks tujuan evaluasi. Sebagai contoh, jika nilai rata-rata siswa pada tes formatif adalah 65, sementara KKM



adalah 70, maka dapat disimpulkan bahwa pembelajaran belum berhasil mencapai tujuan. Kesimpulan ini menjadi dasar untuk menentukan langkah-langkah perbaikan yang diperlukan.

f. Tindak lanjut hasil evaluasi

Merumuskan kebijakan berdasarkan hasil evaluasi guru dapat mengadakan remedial untuk siswa yang belum mencapai KKM, menggunakan metode pembelajaran yang lebih interaktif, atau mengembangkan materi *enrichment* untuk siswa yang telah mencapai kompetensi dengan baik. Misalnya, jika hasil evaluasi menunjukkan bahwa metode ceramah kurang efektif, guru dapat beralih ke pendekatan berbasis proyek untuk meningkatkan keterlibatan siswa (Kurniawan, Pirman & Rosmiyati, 2024). Tindak lanjut ini memastikan bahwa evaluasi tidak hanya menghasilkan data, tetapi juga memberikan dampak nyata dalam meningkatkan kualitas pembelajaran.

g. **Evaluasi Perencanaan Pembelajaran**

Perencanaan pembelajaran merupakan kegiatan merencanakan suatu pembelajaran dalam tempat dan waktu yang disengaja yang bertujuan untuk tercapainya perubahan pengetahuan, sikap, dan keterampilan peserta didik, fungsi lainnya untuk mengetahui kelebihan dan kekurangan proses pembelajaran yang telah dilaksanakan demi keefektifan dan keefisienan, hingga menjadi daya tarik siswa (Syafar, Sidik & Kurniawan, 2024). Evaluasi perencanaan proses pembelajaran dapat dilakukan dengan 1) Evaluasi sumatif dan formatif, yakni agar dapat menemukan dan merevisi kelemahan draf bahan ajar yang telah ditetapkan, dimana evaluasi formatif dilaksanakan terhadap program pembelajaran yang sedang diusahakan peningkatannya; 2) Merevisi program pembelajaran, yakni merevisi kelemahan rancangan program pembelajaran agar lebih berkualitas atau bermutu (Latip, 2021).

h. **Evaluasi Pelaksanaan Pembelajaran**

Pelaksanaan pembelajaran atau yang dimaksud dengan proses inti kegiatan sekolah yakni belajar mengajar, dimana menurut Roy R.Lefrancois memaparkan tentang pelaksanaan pembelajaran yakni pelaksanaan dari strategi yang telah ditetapkan demi tercapainya tujuan pembelajaran. Maka, evaluasi pelaksanaan pembelajaran merupakan evaluasi yang dilakukan terhadap interaksi murid dengan guru saat menyampaikan bahan ajar dan evaluasi tujuan pengajaran. Adapun dalam pelaksanaan pembelajaran terdiri dari pengelolaan guru, pengelolaan kelas dan peserta didik.

1. Pengelolaan kelas dan peserta didik

Pengelolaan kelas merupakan kegiatan pemberdayaan potensi kelas secara optimal demi tercapainya tujuan pembelajaran dengan mendukung proses interaktif edukatif, dengan tetap mempertimbangkan pengaturan sarana belajar, ruang belajar, susunan tempat duduk, suhu, penerangan, bina suasana, dan pemanasan serta ice breaking sebelum masuk ke materi selanjutnya. Adapun menurut Nana Sudjana tahapan pelaksanaan proses belajar mengajar meliputi:

a. Tahap pra instruksional

Tahap pra instruksional yaitu dilaksanakan di awal mulai proses belajar mengajar, tugas guru untuk mencatat siswa yang tidak hadir, menanyakan peserta



didik mengenai materi sebelumnya, memberikan keleluasaan peserta didik untuk bertanya terkait dengan materi yang belum dikuasai, dan mengulang materi lain secara singkat.

b. Tahap instruksional

Tahap instruksional yaitu tahap memberikan materi seperti menjelaskan tujuan pembelajaran yang harus dicapai peserta didik, memaparkan pokok bahasan yang akan diulas, membahas pokok dari bahan pembelajaran yang telah ditulis, memberikan contoh konkret, tugas, dan pertanyaan di setiap pokok materi, memperjelas pembahasan materi dengan menggunakan alat bantu atau media pembelajaran.

c. Tahap evaluasi dan tindak lanjut

Pada tahap ini akan mengetahui tingkat keberhasilan kegiatan yang ada di tahap instruksional dengan menanyakan semua aspek pokok materi kepada peserta didik yang telah di bahas sebelumnya, jika 70% atau bahkan kurang dari itu peserta didik belum mampu menjawabnya, maka guru harus melakukan pengulangan pengajaran, dan apabila ingin memperkaya pengetahuan siswa, guru dapat memberikan tugas, dan kemudian memberikan informasi terkait pelajaran selanjutnya di akhir pelajaran.

2. Pengelolaan guru

Kepala sekolah berperan penting terkait mendorong pengoptimalan pendidik sebagai manajer di kelas, karena guru merupakan salah satu komponen yang menentukan langsung keberhasilan suatu pembelajaran, dan secara bersama-sama melaksanakan fungsi manajemen agar peserta didik melakukan aktivitas pembelajaran sesuai tujuan yang telah direncanakan, hal ini karena fungsi utama guru yang merancang, menyusun lalu mengelolanya, kemudian melaksanakan dan melakukan evaluasi pembelajaran (Sukirman & Martaningsih, 2022).

i. Evaluasi Media Pembelajaran

Evaluasi media pembelajaran dapat dilakukan melalui dua jenis, yaitu pertama, dengan evaluasi formatif dengan mengumpulkan data sebagai pedoman menentukan kesesuaian media yang dibuat terhadap kondisi tertentu, serta kelayakan media yang telah disempurnakan atau diperbaiki, selain itu juga untuk mengetahui tingkat efektivitas dan efisiensi media. Walker & Hess menjelaskan terkait kriteria yang digunakan untuk mengevaluasi media pembelajaran dalam evaluasi formatif, berikut kriterianya:

1. Segi isi materi, kriterianya dengan kesesuaian tujuan yang dirancang, tingkat kemampuan peserta didik, isi materi yang mudah dipahami, tidak banyak menggunakan kata-kata sulit, dan bahan materi yang paparkan diurutkan dari level mudah hingga menuju sulit.
2. Segi edukatif, kriteria yang digunakan adalah dengan adanya pemberian bantuan untuk belajar, kesempatan belajar, kualitas daya tarik, kualitas memotivasi, hubungan dengan program belajar lain, fleksibilitas, kualitas tes dan penilaiannya, kualitas sosial interaksi instruksional, memberi dampak bagi guru, peserta didik, dan pembelajarannya.
3. Segi kualitas teknis, dengan kriteria mudah dalam hal keterbacaan, digunakan, kualitas media, tayangan, tampilan, pengelolaan program, penanganan jawaban, serta kualitas



pendokumentasiannya.

Apabila telah dilaksanakan semua rangkaian evaluasi formatif serta telah dilakukan revisi, apabila masih terdapat beberapa masukan dari berbagai pihak, maka langkah yang ditempuh selanjutnya dengan melaksanakan evaluasi sumatif demi mengetahui tingkat efektivitas suatu media pembelajaran, dapat melalui pemberian posttest terkait dengan indikator pembelajaran yang dikembangkan, dimana posttest tersebut diberikan kepada peserta didik dalam satu kelas. Soal mengenai evaluasi itu sendiri dapat terintegrasi maupun tidak dengan media pembelajaran, dengan memenuhi standar kelulusan atau ketuntasan minimal 75% dari seluruh peserta didik, sehingga baru dapat dikatakan bahwa media pembelajaran yang digunakan dan dikembangkan telah efektif.

j. Evaluasi Metode Pembelajaran

Metode pembelajaran merupakan suatu cara yang diupayakan pendidik dalam menyampaikan materi pelajaran, contohnya metode tanya jawab, ceramah, pemecahan masalah, diskusi, dan metode lainnya. Kriteria evaluasi yang digunakan adalah dengan mengukur tingkat kesesuaiannya dengan kondisi sekolah, kondisi kelas, hasil belajar, kompetensi dasar, kemampuan guru dalam penggunaan metode, tingkat perkembangan anak, alokasi waktu, dan lainnya. Pupuh Fathurrohman dan M. Sobry Sutikno (2007) berpendapat bahwa terdapat beberapa faktor yang dapat mempengaruhi pemilihan dan penentuan metode pembelajaran oleh pendidik, yakni:

1. Tujuan yang hendak dicapai

Tujuan atau juga target yang akan dituju untuk setiap kegiatan pembelajaran dijadikan sebagai suasana yang akan digapai dan menjadi pedoman arah dalam kegiatan pembelajaran, dari perumusan tujuan pembelajaran yang jelas akan mempengaruhi kepastian proses pembelajaran, dengan kata lain, semakin adanya operasional tujuan dan kejelasan tujuan yang ingin dicapai, maka akan semakin mudah memilih dan menentukan penggunaan metode pencapaiannya.

2. Materi pelajaran

Materi pelajaran merupakan sejumlah pokok bahasan atau materi yang akan disampaikan oleh pendidik dengan tujuan agar dapat dikuasai dan dipelajari peserta didik.

3. Peserta didik

Peserta didik yang merupakan subjek belajar tentulah memiliki latar belakang yang membentuk karakteristik yang berbeda-beda, baik terlihat dari bakat, kebiasaan, minat, situasi sosial, motivasi, harapan masa depan, maupun lingkungan keluarganya, dan membentuk kepribadian aspek psikologis yakni ada yang pendiam, tertutup, super aktif, pejuang, terbuka, pemurung, dan perilaku yang sulit untuk dikenali, dimana semua perilaku tersebut akan mempengaruhi pemilihan dan metode pembelajaran yang harus dapat dikelola oleh pendidik sebagai bentuk demi tercapainya optimalisasi proses pembelajaran. Jika pendidik kurang cakatan dalam keterampilan dan kecermatan dalam mengorganisir dan mengelola berbagai perbedaan potensi yang dimiliki oleh peserta didik, maka pencapaian tujuan pembelajaran melalui proses pembelajaran akan sulit, maka dari itu, pendidik mesti memiliki kesadaran bahwa



perbedaan yang dibawa oleh tiap peserta didik merupakan suatu kekuatan yang hebat untuk menciptakan organisasi pembelajaran yang ideal, dimana keragaman merupakan keserasian yang dinamis dan harmonis.

4. Situasi

Situasi dalam proses pembelajaran merupakan suatu setting lingkungan pembelajaran yang dinamis, dimana pada waktu tertentu, pendidik perlu melaksanakan proses pembelajaran selain di dalam kelas, misalnya dengan belajar di sekitar kelas atau di alam terbuka, maka pendidik harus lebih teliti dalam memandang situasi dan memilih metode pengajaran yang tepat sesuai situasi.

5. Fasilitas

Pemilihan dan penentuan dari metode pembelajaran juga dipengaruhi oleh fasilitas, karena dengan fasilitas yang kurang menunjang, maka pemilihan dan penentuan metode pembelajaran dapat terganggu, misalnya ketiadaan laboratorium sebagai sarana praktek akan mempersulit pemilihan metode eksperimen atau demonstrasi yang akan digunakan.

6. Guru

Kepribadian, kebiasaan, *performance style*, dan pengalaman dari tiap pendidik akan menghasilkan pembelajaran yang berbeda pula, maka dari itu perlu adanya pengembangan skill secara kontinu agar pendidik terus dapat terampil dalam mengakui dan mengenal potensi dan harkat tiap peserta didik yang dijadikan sebagai subjek pengajaran, membina suasana sosial yang terdiri dari interaksi pembelajaran yang akan menunjang moral peserta didik demi lahirnya kesamaan dan kesepahaman arah pikiran dan perbuatan antara pendidik dan peserta didik, serta dapat membina rasa saling bertanggung jawab, menghormati, dan mempercayai antar peserta didik dan pendidik.

k. Evaluasi Penilaian Pembelajaran

Evaluasi penilaian pembelajaran yang juga dikenal dengan evaluasi berbasis kelas merupakan suatu proses dari mengumpulkan, melaporkan, menggunakan data dan informasi terkait hasil belajar peserta didik yang bertujuan untuk menentukan seberapa besar penguasaan dan pencapaian peserta didik terhadap tujuan pembelajaran dan tujuan pendidikan yang telah dirancang, dimana evaluasi berbasis kelas terdapat unsur implementasi penilaiannya sebagai berikut:

1. Penilaian prestasi belajar (*achievement assessment*), yakni teknik yang bertujuan untuk memberikan informasi dan pengetahuan tentang seberapa jauh tingkat pencapaian belajar peserta didik terhadap mata pelajaran tertentu yang disesuaikan dengan kompetensi yang telah ditetapkan di kurikulum.
2. Penilaian kinerja (*performance assessment*), merupakan teknik penilaian yang bertujuan untuk menunjukkan tingkat penguasaan keterampilan peserta didik yang dapat diukur dari demonstrasi, tes penampilan, dan praktek kerja nyata.
3. Penilaian alternatif (*alternative assessment*), merupakan teknik penilaian alternatif atau juga penilaian yang juga melihat teknik yang lain, dimana tidak hanya berpedoman pada satu bentuk tes saja seperti tes tertulis, namun juga melaksanakan penilaian dengan teknik lain seperti penilaian menggunakan portofolio.



4. Penilaian autentik (*authentic assessment*), merupakan teknik penilaian yang berguna untuk mengetahui seberapa besar tingkat kemampuan nyata, bukan manipulasi atau hanya prestasi dalam kelas saja sebagai indikator dari pencapaian kompetensi peserta didik.
5. Penilaian portofolio (*portfolio assessment*), yakni teknik penilaian dengan mengetahui tingkat perkembangan dan pencapaian peserta didik yang diukur dari hasil kerjanya yang berkala.

Empat kegiatan pokok yang mesti dilaksanakan pendidik dalam penilaian berbasis kelas, yakni melakukan pengumpulan dan penggunaan informasi dan data terkait dengan tingkat pencapaian hasil belajar, kemudian membuat keputusan yang tepat, selanjutnya membuat laporan sebagai bentuk tanggungjawab atau akuntabilitas kepada publik. Pengumpulan data yang dilakukan dapat melalui suasana formal maupun non-formal, di luar maupun dalam kelas, di lapangan maupun di laboratorium, dan apabila data dan informasi terkait dengan tingkat pencapaian proses dan hasil belajar telah dikumpulkan dengan jumlah yang sesuai dengan kebutuhan, maka pendidik perlu menggunakannya sebagai bahan acuan pembuatan keputusan mengenai hasil belajar peserta didik (Riinawati, 2021: 110).

1. Kendala Evaluasi Proses Pembelajaran di Lembaga Pendidikan Islam

Evaluasi yang telah berjalan selama ini di Indonesia terhadap proses pembelajaran di Lembaga Pendidikan Islam menunjukkan beberapa kendala yang masih berlangsung, seperti halnya yang dikemukakan oleh Umi Faizah (2019) bahwa selama evaluasi proses pembelajaran berlangsung terdapat permasalahan yang diperoleh seperti lemahnya penguasaan metode dan media baru oleh guru karena kurangnya inisiatif akan penguasaan metodologi dan pendekatan pembelajaran yang kekinian, masih adanya pembelajaran teacher centre dimana saat ini seharusnya telah diberlakukan student centre, pengalaman belajar siswa masih berpusat hanya dalam kelas atau classroom based education padahal banyak hal yang dapat dipelajari di lingkungan luar kelas, evaluasi pendidikan yang gagal dimana hanya mengedepankan angka-angka atau nilai kuantitas ketimbang dengan kualitas pendidikan yang telah diraih (Faizah, 2019: 50-52).

Adapun penelitian dari Aris Munandar, dkk (2023) bahwa selama evaluasi program pendidikan Islam yang sangat mempengaruhi pelaksanaan proses pembelajaran adalah dengan adanya kendala keterbatasan sumber daya manusia yang berkualitas, hal ini merujuk pada keterbatasan pengetahuan, keterampilan, efektivitas, dan komprehensif yang dikarenakan kurangnya pelatihan, pemahaman, dan pengalaman. Selain itu juga terdapat keterbatasan waktu untuk mengumpulkan, menganalisis hasil, dan membuat keputusan untuk perbaikan pembelajaran. Lalu, kurangnya kerjasama antarstakeholder karena ketidakmampuan bekerja sama yang efektif dalam menilai dan meningkatkan kualitas program pendidikan Islam (Munandar, dkk, 2023).

Lebih lanjut, penelitian Salamun dan Sauri (2023) mengemukakan bahwa evaluasi pada pendidikan khususnya pendidikan Islam cenderung mengarah kepada aspek kognitif saja dan tidak menghiraukan psikomotorik dan afektif, kemudian metode yang digunakan selalu doktriner dan tekstual pada pola penyampaian materi, ditambah dengan belum memadainya kualitas pendidik yang ditandai kurangnya sikap keberagaman dan



penguasaan metode pembelajaran, alokasi waktu yang digunakan dalam seminggu juga hanya selama dua jam pelajaran, maka dari itu hal-hal Islami dirasa masih kurang jika dibandingkan dengan pesan yang ingin diajarkan kepada peserta didik. Dari kendala di atas, pendidikan Islam sebagai pondasi hidup orang muslim sering kurang mendapatkan porsi prioritas, sehingga mengakibatkan pengelolaan pembelajarannya masih seadanya. Selain itu, kerjasama antara guru mata pelajaran lain dengan guru Agama Islam masih kurang dalam hal pembinaan sikap mental keberagaman, kemudian kesenjangan misi pendidikan terhadap realitas masyarakat dan keluarga mengakibatkan misi pendidikan Islam sulit dicapai, serta pada gempuran globalisasi dengan merabaknya informasi dan kehidupan yang materialistik, hedonistik, dan konsumeristik akan menjadi tantangan dalam pengelolaan di Lembaga Pendidikan Islam (Salamun & Sauri, 2023).

Dari beberapa penelitian di atas dapat disimpulkan bahwa kendala yang dialami berupa kurangnya kemampuan, keterampilan, dan inisiatif guru, metode pembelajaran kurang bervariasi, keterbatasan waktu, serta kurangnya kerjasama antarguru di Lembaga Pendidikan Islam. Dari hal ini, dapat dipejari bahwa terdapat beberapa kendala yang dihadapi tersebut berbeda dengan Lembaga Pendidikan pada umumnya, karena pada Lembaga Pendidikan Islam haruslah menitikberatkan pada pembelajaran yang Islami yang didukung dengan kepala sekolah serta tenaga pendidikan maupun tenaga kependidikan yang memiliki keahlian tidak hanya di pengelolaan evaluasi proses pembelajaran, namun juga keseimbangannya dengan perkembangan agama Islam peserta didik.

SIMPULAN

Evaluasi proses pembelajaran merupakan suatu proses merencanakan, memperoleh, dan menyediakan informasi yang sangat diperlukan untuk membuat alternatif-alternatif keputusan dengan menilai dan mengukur efektif dan efisiensi selama proses interaksi pendidik dengan peserta didik dan sumber belajar yang berlangsung dalam suatu lingkungan belajar. Evaluasi Proses Pembelajaran dibagi menjadi lima bagian, yaitu Evaluasi perencanaan pembelajaran dengan melakukan evaluasi sumatif dan merevisi program pembelajaran, Evaluasi pelaksanaan pembelajaran dengan evaluasi pengelolaan kelas dan peserta didik, serta pengelolaan guru, Evaluasi media dengan evaluasi sumatif dan formatif, Evaluasi metode pembelajaran dengan evaluasi kesesuaian dengan tujuan yang hendak dicapai, materi pelajaran, situasi, fasilitas, dan kompetensi guru, Evaluasi penilaian pembelajaran dengan melakukan penilaian prestasi belajar, penilaian kinerja, penilaian alternatif, penilaian autentik, dan penilaian portofolio. Adapun kendala yang dihadapi berupa kurangnya kemampuan, keterampilan, dan inisiatif guru, metode pembelajaran kurang bervariasi, keterbatasan waktu, serta kurangnya kerjasama antarguru di Lembaga Pendidikan Islam. Maka dari itu, penting untuk penelitian selanjutnya meneliti tentang bagaimana strategi Lembaga Pendidikan Islam dalam menghadapi kendala yang diperoleh dari proses maupun hasil evaluasi pembelajaran.

DAFTAR PUSTAKA

- Ariani, dkk, N. (2022). *Buku Ajar Belajar dan Pembelajaran*. Widina Bhakti Persada Bandung.
- Astiti, K. A. (2017). *Evaluasi Pembelajaran*. Cv Andi Offset.
- Faizah, U. (2019). *Evaluasi Kinerja Pendidik dan Tenaga Kependidikan dan Proses*



- Pembelajaran Pendidikan Islam di Indonesia. *Al-Fikri: Jurnal Studi Dan Penelitian Pendidikan Islam*, 2(2). <https://doi.org/http://dx.doi.org/10.30659/jspi.v2i2.5151>
- Hizam, I. (2020). *Evaluasi Pembelajaran*. Sanabil.
- Kamus Besar Bahasa Indonesia Daring. (2016). *Proses*. Badan Pengembangan Dan Pembinaan Bahasa, Kemendikbudristek RI. <https://kbbi.kemdikbud.go.id/entri/proses>
- Idrus, L. (2019). Evaluasi dalam proses pembelajaran. *Adaara: Jurnal Manajemen Pendidikan Islam*, 9(2), 920-935.
- Kuhlthau, C. C. (1994). *Teaching the library research process*. Scarecrow Press.
- Kurniawan, M. A., Pirman, P., & Rosmiyati, S. (2024). Optimalisasi Kompetensi Guru dalam Mendukung Kebijakan Profil Pelajar Pancasila. *BERDAYA: Jurnal Pendidikan dan Pengabdian Kepada Masyarakat*, 6(3), 385-400.
- Kurniawan, M. A., & Fitria, D. (2024). Use of SWOT Analysis Strategy in Developing School Quality at SD Negeri Hegarsari 02 Bogor. *al-Afkar, Journal For Islamic Studies*, 7(2), 913-918.
- Latip, A. E. (2021). *Perencanaan Pembelajaran: Konsep dan Konstruksi dalam Pembelajaran Tematik*. CV. Mutiara Galuh.
- Magdalena, dkk, I. (2023). Pentingnya Evaluasi dalam Proses Pembelajaran dan Akibat Memanipulasinya. *Masaliq: Jurnal Pendidikan Dan Sains*, 3(5). <https://doi.org/https://doi.org/10.58578/masaliq.v3i5.1379>
- Munandar, dkk, A. (2023). Implementasi Evaluasi Program Pendidikan Islam: Analisis Peran, Bentuk dan Kendala Kepala Sekolah. *Fitrah: Journal of Islamic Education*, 4(2). <https://doi.org/10.53802/fitrah.v4i2.585>
- Prayogi, S., Sukaisih, R., Muhali, M., & Asy'ari, M. (2024). Dampak Penerapan Pembelajaran Kooperatif Tipe STAD terhadap Keterampilan Kolaborasi dan Hasil Belajar Siswa dalam Mata Pelajaran Fisika. *Journal of Authentic Research*, 3(2), 156-173.
- Rachbini, dkk, W. (2024). *Disertasi dan Tesis Berbuah Novelty: Panduan Menemukan Kebaruan dalam Penelitian*. CV. AA. Rizky.
- Rahman, A. A., & Nasryah, C. E. (2019). *Evaluasi Pembelajaran*. Uways Inspirasi Indonesia.
- Rapingah, dkk, S. (2022). *Buku Ajar Metode Penelitian*. CV. Feniks Muda Sejahtera.
- Rinawati. (2021). *Pengantar Evaluasi Pendidikan*. Thema Publishing.
- Sakdiah, H., & Syahrani. (2022). Pengembangan Standar Isi dan Standar Proses dalam Pendidikan Guna Meningkatkan Mutu Pembelajaran di Sekolah. *Cross Border*, 5(1).
- Salamun, A., & Sauri, S. (2023). Isu dan Masalah dalam Analisis Evaluasi dan Pengembangan Kebijakan Pendidikan Agama Islam. *Edukasi Islami: Jurnal Pendidikan Islam*, 12(1). <https://doi.org/10.30868/ei.v12i01.2859>
- Sukirman, & Martaningsih, S. T. (2022). *Manajemen Kurikulum dan Pembelajaran*. Kun Fayakun.
- Sukmana, H. T., Rozy, N. F., & Eiji, A. (2024). Implementasi Pembelajaran Jarak Jauh di Fakultas Sains dan Teknologi Pasca Covid-19. *Jurnal MENTARI: Manajemen, Pendidikan dan Teknologi Informasi*, 2(2), 163-175.
- Suardipa, I. P., & Primayana, K. H. (2023). Peran desain evaluasi pembelajaran untuk meningkatkan kualitas pembelajaran. *Widyacarya: Jurnal Pendidikan, Agama dan Budaya*, 4(2), 88-100.
- Syafar, D., Sidik, F., & Kurniawan, M. A. (2024). MENENTUKAN DAN MENGUKUR STANDAR MUTU PENDIDIKAN (STUDI DI SEKOLAH DASAR NEGERI KOTA GORONTALO). *Tadbir: Jurnal Manajemen Pendidikan Islam*, 12(1), 106-119.
- Wulan, E. R., & Rusdiana, A. (2015). *Evaluasi Pembelajaran*. Pustaka Setia Bandung.

